



Manfaat Zaitun Ditinjau dari Sudut Pandang Hadis Nabi SAW dan Ilmu Kesehatan

¹Nurcholis Tanjung, ²Husnel Anwar
^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Corresponding author: cholistanjung53@gmail.com

Abstract: In the Qur'an and hadith there is a recommendation to consume olives. The Prophet talked about the advice to maintain health and the need to maintain health for human life. One of them is the hadith narrated by Ibn Majah Number 3320 which discusses the advice of the Prophet to consume olive oil as one of maintaining health. The purpose of this study is to determine the quality of the hadith in Sunan Ibn Majah Nomor 3320, as well as explain the meaning of the hadith about the advice of the Prophet SAW regarding consuming olive oil. This research is *library research*. To realize this goal, the author collected hadith data by means of *takhrij* obtained from Sunan Ibn Majah and other supporting books. Furthermore, steps are carried out with the quality of sanad and matan through hadith syarah, sanad and matan criticism, doing *i'tibar*. The result of this study is that the hadith is of *hasan li zhatihi* quality, because in the hadith there is a sanad that is assessed *kazhib*, based on some data. The meaning of the hadith studied as it sounds is the recommendation to use olive oil with a medical approach in scope that explains consuming and using oil for food that is beneficial for health, among the benefits of reducing cholesterol, treating hair, preventing osteoporosis, preventing diabetes, being able to fight cancer, as a facial moisturizer, as an antioxidant, anti-aging, and lowering blood pressure. Research is also found by many scientists and health experts who prove its efficacy and benefits, one of which was held in Italy proving that those who consume olive oil their blood pressure decreases in the blood with levels of 7 points of tension.

Keywords: Zaitun, Hadith, Healty

Pendahuluan

Islam sangat memperhatikan pola hidup muslim. Gaya hidup ini mencakup kesehatan *spiritual* dan kesehatan mental. Kesehatan berarti apa pun yang dimakan setiap saat yang dapat mempengaruhi kesehatan kita dari *dzahir*. Al-Qur'an dan Hadis berbeda dalam buku-buku medis, tetapi dalam isinya mereka sering menyampaikan isi dan tahapan penyembuhan. Dapat dikatakan bahwa Islam adalah agama yang bertujuan untuk menjaga kesehatan agar generasi hidup umat dapat terbebas dari segala macam penyakit baik penyakit fisik maupun mental, terutama umat Islam.

Dalam menjaga kesehatan dapat diambil dari metode dan cara kesehatan ilmiah dengan memperhatikan faktor makanan sehat dan mematuhi aturan cara memakannya, waspadai makanan dan minuman yang berbahaya bagi kesehatan. ¹

¹Thoha Anwar, *Pengobatan Cara Nabi* (Jakarta Pusat: Kalam Mulia, 1994), h. 31



Berkenaan dengan etimologi penyakit, penyebab alami penyakit ini diakui serta efek alami obat. Namun, Al-Qur'an dan hadits menyatakan arti Allah SWT membawa penyakit. Sering disebutkan bahwa penyakit seperti musibah, adalah godaan Allah SWT terhadap manusia. Ada beberapa hadits yang menyatakan bahwa pasien akan mendapatkan paha jika melewatinya dengan sabar.² Meneliti-dalil ajaran Islam, secara teoritis dan praktis, ternyata perhatian Islam terhadap kesehatan manusia lebih unggul dan istimewa daripada perhatian pemerintah terhadap kesehatan rakyatnya.³

Ada kemungkinan bahwa semua orang merasa sakit, dan rasa sakit yang dirasakan oleh semua orang pastinya berbeza. Islam menggalakkan umatnya untuk mengekalkan hak tubuh badan mereka, contohnya dengan memakan makanan, menjaga kebersihan, dan mendapatkan kesehatan semasa sakit. Islam menggalakkan kesehatan menggunakan kaedah yang betul dan menyangkal idea-idea bahawa penyakit itu timbul daripada syaitan, haiwan, atau roh jahat. Dalam bidang perubatan, Nabi kadang-kadang menggabungkan ubat-ubatan melalui penyembuh dan kesehatan langsung kepada Allah menggunakan ayat-ayat Al-Quran. Disebut dalam al-Quran tentang asas makanan yang ideal dan sihat, Islam sangat menjaga makanan yang baik dan selamat daripada bahaya, mudah diperoleh, mudah digunakan dan tidak membebankan manusia dalam menyediakannya. Islam membenarkan segala yang lazat dan baik dalam bentuk buah-buahan, sayur-sayuran, bijirin, dan tumbuh-tumbuhan, Islam membolehkan segala-galanya lazat dan baik dalam bentuk buah-buahan, sayur-sayuran, bijirin dan tumbuh-tumbuhan.

Menurut Dr. Muhammad al-Syarqawiy, al-Quran menggalakkan umat Islam membuat pemerhatian dan juga eksperimen dan penyelidikan. Oleh itu, umat Islam perlu mengkaji lebih lanjut mengenai ayat-ayat atau hadis yang membicarakan tentang alam. Dalam kajian ini memberi tumpuan kepada hadis Rasulullah SAW yang membicarakan tentang perubatan.⁴

Dalam perbincangan ini, penjelasan daripada ulama salaf kepada ulama kontemporari mengenai hadis ini akan dibentangkan. Di samping itu, terdapat juga hasil penyelidikan mengenai kandungan dan bahan yang terkandung dalam buah zaitun. Kajian ini sebagai pengukuhan kebenaran tidak bermaksud meragui kebenaran hadis Nabi SAW. Inijuga merupakan motivasi kepada umat Islam untuk berinovasi dan mengembangkan sains supaya mereka boleh menjadi insan yang kreatif, dinamik dan progresif.

Mufassir berkata, pokok zaitun ini boleh diambil manfaat termasuk minyak zaitun, makanan yang diperoleh daripada pokok zaitun dan kayu. Pokok zaitun tumbuh berhampiran dengan bukit Thurisina bersebelahan dengan ravine Al-Muqaddas.⁵ Khasiat zaitun juga di sebutkan dalam Alquran surat Al-Mu'minin ayat 20:

² Fazlur Rahman, *Etika Pengobatan Islam* (Bandung: Mizan, 1999), h. 61

³ Hasan Raqith, *Hidup Sehat dengan Cara Islami* (Bandung: Marja, 2006), hal.18

⁴ Asjmuni Abdurrahman, *Manhaj Tarjih Muhammadiyah* (Yogyakarta: Pustaka Siswa, 2012), p. 297-298.

⁵ Raqith, *Hidup Sehat...*, h. 93.



وَشَجَرَةً تَخْرُجُ مِنْ طُورِ سَيْنَاءَ تَنْبُتُ بِالذَّهْنِ وَصَبِغٍ لِلْأَكْلَيْنِ

Artinya: “dan (Kami tumbuhkan) pohon (zaitun) yang tumbuh dari gunung Sinai, yang menghasilkan minyak, dan bahan pembangkit selera bagi orang-orang yang makan”.

Zaitun di sini tidak disebut secara langsung dalam ayat ini, tetapi disebutkan bahwa terdapat pokok berkayu dari Thurisina yang menghasilkan minyak. Di mana pada masa itu apa yang ada di Thurisina hanyalah pokok zaitun, buah zaitun yang dilihat dari buahnya tidak berminyak, tetapi buah zaitun menghasilkan minyak. Ia disebut dalam Tafsir Al-Azhar, sejenis kayu yang tumbuh di bukit-bukit Thurisina, atau di bukit-bukit lain yang merupakan tanah dan udara yang sama seperti di Gunung Thurisina, kerana kayu itu dipanggil kayu zaitun. Minyak zaitun terkenal kerana ia boleh digunakan untuk menghidupkan lampu atau mengetuk papan dinding rumah atau mencampurkan rempah makanan.⁶ Zaitun tumbuh di padang pasir. Ia tumbuh terbuka di permukaan bumi dan tidak terkena kepada cahaya matahari. Itulah sebabnya minyak yang dihasilkan adalah berkualiti tinggi. Pokok zaitun tumbuh dengan berkat, tidak jauh dari Teluk Aqabah dan Terusan Suez.⁷ Sifat dan khasiat buah zaitun didasarkan pada Al-Qur'an dan sejumlah hadits yang menyebutkan bahwa buah zaitun adalah buah yang dapat memulihkan kesehatan.

Berdasarkan latar belakang di atas, apa yang akan menjadi manfaat minyak zaitun dalam kesihatan, salah satunya boleh mencegah dan merawat beberapa penyakit, tetapi orang masih tidak peduli terhadap kesihatan bukan sahaja termasuk kebebasan fizikal dari penyakit atau kecacatan tetapi juga kesihatan mental atau rohani. Oleh itu, sangat penting untuk menjalankan penyelidikan dan pemahaman tentang keghairahan hadis memakan buah zaitun, Penyelidikan yang mengambil asas rujukan hadis Nabi, hanya pada satu jenis makanan yang berfungsi sebagai ubat. Kajian hadis tidak hanya terhad kepada mendedahkan mesej agama, terutama yang berkaitan dengan buah-buahan (makanan), selain mengandungi mesej agama, yang merupakan sumber idea yang boleh dikembangkan menjadi penyelidikan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan teruntuk pada penelitian ini berjenis kualitatif. Penelitian ini termasuk penelitian pustaka atau *Library research*. Dengan melakukan penelitian untuk memperoleh data-data dari berbagai buku, kitab, skripsi, jurnal dan literasi-literasi yang berkaitan dengan materi yang dikaji. Penulisan ini memiliki sifat deskriptif serta condong memakai analisis secara pendekatan induktif. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer yaitu buku-buku syarah hadis, terutama kitab *kutub at-Tis'ah* yakni Sunan Ibnu Majah, sementara data sekunder adalah Referensi data pendukung ialah referensi data penyempurna yang mana rujukan terbilang memiliki

⁶ Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Surabaya: Penerbit Pustaka Islam) Jilid 18, h. 30

⁷ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lantera Hati, 2002) Jilid 8, h. 247-368



kesinambungan dengan penelitian ini. Analisis ini memakai pemikiran, mau itu deduksi ataupun induksi supaya ditarik satu kesimpulan.

Pengertian Zaitun, Macam-macam, dan Pandangan Kedokteran dan Ulama Islam Tentang Zaitun

A. Pengertian Zaitun

Dari bahasa Arab, kata الزيت ditafsirkan sebagai minyak zaitun, kata زيتون memiliki arti buah zaitun.⁸ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), zaitun bermakna “Zat cair berlemak, biasanya kental, tidak larut dalam air, larut dalam eter dan alkohol, mudah terbakar, bergantung pada asalnya, dikelompokkan sebagai minyak nabati, hewani, atau mineral dan bergantung pada sifatnya pada pemanasan dapat dikelompokkan sebagai asiri atau tetap.

Dalam bahasa Arab disebut bahawa *Zayt* adalah sesuatu yang agak dikenali. Ia adalah minyak yang diperah dari zaitun. Manakala zaitun adalah nama pokok yang sangat terkenal.⁹ *Zayt* adalah minyak zaitun. Bentuk tunggal ialah *zaytunah*. Beliau disebut dalam Al-Quran sebagaimana firman Allah Yang Maha Kuasa dalam surah Sura At-Tin ayat 1-2:

10 وَالَّتَيْنِ وَالزَّيْتُونَ وَطُورِ سَيْنِينَ

Artinya: “Demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun. Dan demi bukit Sinai”.

Tambahan pula, perkataan zaitun menurut Kamus Besar Indonesia (KBBI) membawa maksud pokok renek, tumbuhan hijau dan tumbuh di kawasan Laut Tengah (Mediterrania.) Sepanyol dan Itali adalah negara terkemuka dalam pengeluaran zaitun. Di dalam zaitun terdapat minyak kuning jernih yang digunakan untuk kesehatan.¹¹

Zaitun dalam sains juga dipanggil *Olea europaea* yang merupakan tumbuhan renek tahunan yang boleh bertahan lama. Kilang ini meluas di negara-negara Mediterranean, Afrika, semenanjung Arab, India dan Asia.¹²

Asal-usul pokok ini dianggap berasal dari rantau Mediterranean. Ada yang menyebut wilayah Syria dan Palestin. Terdapat juga kesan kewujudan zaitun di Afrika Timur seawal 500,000 tahun yang lalu. Selain Asia, Eropah, dan Afrika, dua benua lain tidak ketinggalan menanam pokok zaitun. Australia dan Amerika Syarikat adalah antara kedua-dua negara yang mengambil bahagian dalam membangunkan buah purba ini. Jadi sekarang khususnya di Amerika Syarikat, iaitu California, adalah tempat pembangunan zaitun yang paling maju. Dan buah zaitun California adalah buah zaitun berkualiti terbaik di dunia setakat ini.¹³

⁸Ahmad Warson Munawir. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997) h. 596.

⁹ Ahmad Salim Badwilan, *Faedah Minyak Zaitun* (Sukarta: Thibbia, 2020), p. 2.

¹⁰ (Q. S At-Tin ayat 1-2)

¹¹ Maulana Firdaus, *-Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Fajar Mulia, 2010.), h. 599.

¹² Johnson, L.A.S. *A review of the family Oleaceae*. (Contributions from the New South Wales National Herbarium: ttp 1957), h. 397-418.

¹³ Insan Agung, *Permusuhan Timah & Zaitun Membasmi Penyakit Kronik & Bahaya* (Sukarta: Al-Qudwah, Januari 2014), hlm. 67-68.



B. Macam-Macam Tanaman Zaitun

Terdapat beberapa jenis pokok zaitun. Antaranya ialah:

1. Pokok zaitun tanah, yang biasanya tumbuh di kawasan itu laut Mediterania dan menyediakan minyak yang banyak.
2. Pokok zaitun Eropah. Ia termasuk 3 jenis zaitun yang terkenal, iaitu:
 - 1) Olea Europe Ewawediteuarea
 - 2) Lape Vini
 - 3) Vari

Di dunia, terdapat ratusan spesies pokok zaitun yang kualitasnya berbeza antara satu sama lain. Ini disebabkan oleh keadaan cuaca, tanah, atau disesuaikan dengan penggunaan yang dimaksudkan (untuk makanan atau menghasilkan minyak). Seseengah jenis zaitun terkenal dengan rasa yang baik dan biasanya hijau, seperti zaitun Sepanyol dan Perancis. Walau bagaimanapun, satu lagi jenis zaitun terkenal dengan rasa yang lazat apabila masak sepenuhnya, iaitu zaitun Yunani. Tidak ada perbezaan antara zaitun hijau dan zaitun hitam. Kedua-dua buah zaitun juga hijau pada mulanya, kemudian bertukar hitam, seperti zaitun apabila masak sepenuhnya. Walaupun selepas masak, serine berubah warna, dari hijau ke merah jambu, kemudian coklat, kemudian ungu dalam, kemudian hitam, selepas itu gelap gelap dan kemerahan hitam.

Pokok zaitun boleh mencapai ketinggian 15 meter. Walau bagaimanapun, kebanyakan penanam zaitun memotong cawangan sehingga mereka tidak mencapai ketinggian 1 meter. Ini dilakukan supaya mudah untuk memilih dan menuai. Pokok ini terdapat secara meluas di negara-negara laut Mediterranean. Pokok zaitun tahan panas dan mudah dijaga. Batang kayu zaitun sangat bagus dan kuat. Orang yang sering membuat bekas dan perabot daripadanya.¹⁴

C. Kandungan Zaitun Menurut Ulama Islam

Rasulullah Sallahualaihiwassalam bersabda, "*Makan buah zaitun dan gunakan minyak mereka, kerana ia datang daripada pohon yang diberkati*" (Sunan At-Tirmidhi 7/44, shahih). Al-Quran telah menunjukkan kedegilan pokok dan minyak zaitun dalam banyak ayat, bahawa pokok itu mengandungi banyak berkat atau faedah. Maka Nabi Sallahualaihiwassalam memerintahkan para sahabat dan seluruh umat Islam menggunakan minyak zaitun.

Dari segi kesehatan dikatakan bahawa minyak zaitun boleh mencegah kanser payudara, kencing manis, menyembuhkan kolitis dan mengurangkan tekanan darah tinggi. Dalam mengekalkan kulit yang sihat Minyak zaitun mengandungi sebatian yang sangat bermanfaat, dalam permohonannya Minyak zaitun bukan sahaja mengekalkan kulit yang sihat tetapi juga boleh digunakan sebagai kesehatan antikulat, dan mempercepatkan penyembuhan luka bakar pada kulit.

Dalam zaitun sains kesihatan adalah tumbuhan renek, tumbuh di Laut Mediterranean, California, dan digunakan sebagai bahan untuk menghasilkan minyak zaitun. Dalam sains kesihatan, zaitun mempunyai peranan penting dalam

¹⁴ Hammad Sa'id. *Kedokteran Nabi* (Solo: Awqā Media, 2014), h. 89.



merawat pelbagai penyakit, terutamanya minyak. Para saintis Islam mengkaji buah zaitun dan berlumba pada QS. An-Nahl ayat 11:

يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ, إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ¹⁵

Artinya: "Dengan (air hujan) itu Dia menumbuhkan untuk kamu tanam-tanaman, zaitun, kurma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir."

Zaitun dalam pelbagai kajian mempunyai pelbagai manfaat dan ciri bermula dari batang, daun ke buah. Daun zaitun telah lama digunakan oleh orang Yunani kuno sebagai cuci luka. Daun zaitun juga digunakan sebagai ubat pundi kencing, penyelidikan menunjukkan daun zaitun mempunyai keupayaan untuk membantu mengurangkan paras gula dalam darah serta bermanfaat untuk mengurangkan tekanan darah tinggi. Daun juga mengandungi bahan antimikrob dan sangat berkesan dalam membasmi beberapa kulat, virus, dan bakteria.

Manakala zaitun mengandungi beberapa kandungan termasuk tahap protein, nutrien dan anti-oksidan, kalsium, besi, dan fosfat yang besar. H ini adalah bahan penting untuk tubuh manusia. Di samping itu, buah-buahan, daun, minyak boleh digunakan sebagai organ dalaman anti-infektif, seperti buah pinggang, hempedu, dan mengandungi sebatian koloid yang boleh membunuh sel-sel kanser.¹⁶

Zaitun juga menghasilkan minyak. Minyak zaitun adalah minyak yang mempunyai banyak faedah, diperbuat daripada biji zaitun yang diperah. Minyak zaitun mempunyai banyak faedah, termasuk mengurangkan kolesterol berbahaya, memberikan perlindungan terhadap penyakit jantung, mencegah obesiti dan osteoporosis, mencegah penyebaran HIV, mencegah kanser payudara dan rahim, mencegah strok. Manfaat minyak zaitun adalah melawan radikal bebas, mencegah demensia nyanyuk, sebagai pelembap muka. Dalam minyak zaitun terdapat omega 3 yang bermanfaat untuk pertumbuhan sel-sel otak, organ penglihatan dan tulang, dan menjaga sel-sel saluran darah dan jantung sihat.¹⁷

Beberapa faedah zaitun untuk kesihatan dan boleh menyembuhkan pelbagai penyakit, termasuk:

- a. Minyak zaitun bisa mengurangkan kolesterol berbahaya
- b. Dapat mencegah penyakit jantung
- c. Dapat mencegah kanker payudara
- d. Dapat menurunkan angka kematian
- e. Dapat digunakan sebagai kecantikan kulit dan rambut³
- f. Berpengaruh terhadap penggumapalan darah

¹⁵ (QS. An-Nahl ayat 11)

¹⁶ Khasanah, Nur, *Kandungan Buah-buahan dalam Alquran* (Fakultas tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, Semarang: Jurnal Penomenom, Vol.1, No.3, 2011.), h. 39

¹⁷ Badwilan, Ahmad Salim. *Manfaat dan Khasiat Minyak Zaitun* (Surakarta: Thibbia., 2010), h. 88.



- g. Dapat menurunkan hipertensi (tekanan darah tinggi)
- h. Dapat Mengurangkan risiko ulser peptik
- i. Dapat Mencegah berlakunya arthritis
- j. Dapat Menghilangkan kutu kepala
- k. Dapat mencegah beberapa kanker¹⁸

Masyarakat moden hari ini bukan saja menggunakan obat perubatan untuk kegunaan perubatan atau vitamin harian. Sesetengah orang juga menggunakan obat herbal. Zaitun pada zaman moden lebih sering dijumpai dalam bentuk jus, atau dalam bentuk minyak. Minyak zaitun kini sering digunakan sebagai minyak untuk kesihatan muka atau minyak untuk memasak, kerana kandungan kolesterol tidak banyak. Di samping itu, minyak zaitun juga digunakan sebagai medium "diet" bagi sesetengah orang yang mempunyai berat badan berlebihan.

Menurut petikan daripada Prof. Dr. Said Hammad, iaitu daripada Dr. Hasan Shamsi Pasha dalam bukunya, *Zait Az-Zaitun Baina At-Thibb wa Alquran* (Pokok Zaitun dalam Perspektif Perubatan dan Al-Quran) menyebut beberapa ciri pokok zaitun yang diberkati. He said, "Pohon zaitun ini memiliki keistimewaan umurnya yang panjang, meski akar pokoknya mati. Dahan-dahannya baru terbentuk di sekitar dasarnya yang pada akhirnya menumbuhkan pohon baru."

Zaitun membawa arti yang banyak bagi para mufassir. Beberapa mufassir yang berbeda pendapat mengenai kata zaitun seperti Ibnu Katsir, Sayyid Quthb, Ibnu Abbas, Fakhrur Razi, dan Quraish Shihab yang menafsirkan kata *zaitun* dengan menunjukkan masjid, negeri-negeri, dan ada juga yang mengisyaratkan gunung Zeta yang terdapat di Baitul Maqdis. Kemudian terdapat mufassir yang menyebutkan dalam suatu kisah berkaitan dengan banjir besadi dalam peristiwa Nabi Nuh. Zaitun juga membawa arti tempat tumbuhnya zaitun yakni di gunung Thusina yang terletak di gurun Sinai Mesir, sesuai dengan Firman-Nya pada surat Al-Mu'minuun ayat 20 :

وَشَجَرَةً تَخْرُجُ مِنْ طُورِ سَيْنَاءَ تَنْبُتُ بِالذَّهْنِ وَصَبْغٍ لِلْأَكْلَيْنِ

Artinya: "Dan pohon kayu keluar dari Thursina (pohon zaitun), yang menghasilkan minyak, dan pemakan makanan bagi orang-orang yang makan".

Selanjutnya di dalam zaitun terdapat minyak yang berkualitas. Minyak zaitun adalah minyak yang sangat bagus, berbeda dengan minyak dan lemak lain, yang memberikan kesehatan pada manusia. Minyaknya bisa digunakan sebagai bahan bakar lampu, dan juga untuk lauk dan lula. Kayu dan arangnya digunakan sebagai sebagai kayu bakar. Tidak ada satu bagian pun dari pohon ini tidak berguna. Bahkan abunya bisa dimanfaatkan untuk cuci sutera.¹⁹

Beberapa tanda ini menunjukkan bahwa sungguh minyak zaitun adalah pemberian Allah SWT untuk manusia. Pohon zaitun adalah pohon yang paling

¹⁸ Hassan Syamsi Basya, "Rahasia dan Mukjizat Minyak Zaitun", dalam *Mausu'ah al I'jaz al 'Ilmiyy fi al Qur'an al Karim wa as Sunnah al Mutahharah*, ed. Ahsin Sakho Muhammad (Jakarta: Karisma Ilmu, TT), h. 85-91.

¹⁹ Abdul Malik AbdulKarim Amrullah (HAMKA), *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 3 (Singapore: KaryaPrint, 2019) h. 4944



dulu, yang penuh berkah dan disebut dalam kitab suci.²⁰ Begitu Allah SWT menyebut zaitun dalam Al-Quran, tentu adasesuatu yang ingin disampaikan Allah SWT dari semua itu. Salah satunya adalah keajaiban dan khasiat minyak yang dihasilkan dari tumbuhan zaitun yang cukup melimpah ruah dan sangat multifungsi.²¹ Setiap pohon zaitun yang terdiri dari daun, dahan, biji buah dan getah semuanya bermanfaat. Manfaatnya tidak hanya terbatas pada minyak saja. Memakai minyak zaitun juga merupakan sunnah Nabi. Zaitun adalah salah satu makanan yang baik lagi hal dan tidak asing lagi bagi kita. Allah juga menyebut zaitun dengan sederet nikmat yang telah di kurniakan bagi manusia. Allah menyuruh umat Islam mengambil makanan yang mempunyai dua kriteria yaitu hal dan baik berdasarkan firmanNya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah dari rezki yang baik yang kami berikan kepada kamu, dan bersyukurlah kepada Allah, jika betul kamu hanya menyembah kepada-Nya” (QS.Al-Baqarah (2):172)

Sebagaimana dalam Firman lain, Firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang hal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan, sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu”.(QS.Al-Baqarah (2):168).

Kesemua ayat di atas menerangkan perintah Allah SWT agar manusia mengambil makanan yang baik lagi hal agar mereka mendapat kebaikan dan kesehatan serta mendapat keberkatan hidup dari Allah SWT. Firman Allah swt. “yang menghasilkan minyak.” Mayoritas ulama membaca *lafad tanbutu* dengan harakat fathah pada huruf *ta*’ dan harakat dhammah pada huruf *ba*’. Sekiranya kegunaannya adalah, yang keluar dengan minyak (iaitu, yang mengeluarkan minyak). Apa yang dimaksudkan dengan ayat ini ialah, memperincikan berkat-berkat minyak yang diberikan kepada manusia, dan ia adalah salah satu berkat yang sangat diperlukan untuk kesihatan tubuh. Dalam h ini perlu difahami bahawa semua jenis disebabkan oleh perbezaan di tempat pertumbuhan, termasuk dalam kategori buah zaitun.

²⁰ Cal Orey, *Khasiat Minyak Zaitun Resep Umur Panjang Ala Mediterania* (Jakarta: Penerbit Hikmah, 2008),h. 10

²¹Najamudiin Muhammad, *Mukjizat Makanan dan Minuman kesukaan Rasulullah* (Jogja, Dive Press, Maret 2012), h. 121



D. Kandungan Zaitun Menurut Kedokteran

Menurut ilmu kedokteran perubatan, minyak zaitun mengandungi bahan minyak (lemak), karbohidrat, protein, kalsium, fosfat, bahan bezi dan vitamin. Dalam editorial, dia termasuk makanan yang mudah dihadam, telah ditubuhkan secara perubatan bahawa makanan berlemak dicerna di dalam perut selama hampir lima jam. Manakala makanan yang diperbuat daripada roti dan minyak zaitun hanya memerlukan separuh daripada masa itu. Doktor mengesyorkan bahawa kita menggunakan minyak zaitun dalam keadaan sejuk (semulajadi) tanpa mengalami proses pemanasan, minyak zaitun boleh digunakan sebagai ubat seperti yang telah dikaji oleh sains perubatan.²²

Daun pokok zaitun mengikut doktor herba mempunyai banyak faedah apabila direbus dengan air, kemudian diminum apabila tekanan darah tinggi. Ia juga boleh membantu melicinkan kencing. Untuk biji zaitun selepas memerah boleh digunakan untuk pembakaran kemudian digunakan sebagai baja tumbuhan.²³ Daun zaitun juga boleh digunakan sebagai pencuci luka oleh orang Yahudi kuno. Penyelidikan menunjukkan bahawa daun zaitun boleh membantu mengurangkan tahap gula dalam darah dan juga boleh memberi manfaat dalam mengurangkan tekanan darah tinggi. Daun zaitun ini juga mengandungi bahan antimikrob dan sangat berkesan dalam memerangi beberapa kulat, virus dan bakteria.

Kandungan sebatian yang terkandung dalam zaitun seperti fenol, tokoferol, sterol, pigan dan squalene memainkan peranan penting dalam kesihatan dan penyembuhan beberapa penyakit. Sebatian fenol dipercayai berfungsi sebagai antioksidan yang sangat kuat. Semua sebatian bermanfaat ini terkandung dalam ekstrak zaitun dalam bentuk minyak.²⁴

Sebatian metabolit thesecondary minyak zaitun adalah *alkaloid*, *saponin* dan *tanin*. Kajian lain menyatakan bahawa zaitun juga mengandungi *flavonoid*, *apigenin*, *luteolin*, *chryseriol* dan *derivatif mereka*. Zaitun juga mengandungi omega 9 dan 3 yang berfungsi sebagai anti-radang. Telah terbukti bahawa emulasi omega 3 pemakanan parenteral yang diperkaya omega 9 dari minyak zaitun (80%) dapat mengurangkan pengantara keradangan. Omega 9 adalah asid lemak monotaktepu dan mempunyai risiko pengoksidaan yang lebih rendah berbanding omega 6 dan omega 3. Menurut Kinanthi, minyak zaitun mengandungi Squalene yang berfungsi sebagai induksi interferon (IFN) untuk meningkatkan bilangan sel Pembunuh Semulajadi (NK) atau limfosit dalam sistem imun. Minyak zaitun juga berfungsi sebagai antioksidan kerana ia mengandungi tokoferol. Warna minyak zaitun dara berasal dari *klorofil*, *pheophytin* dan *karotenoid*.²⁵

Dalam jurnal *Annals of Ancology* menjelaskan kandungan pemakanan minyak zaitun terdiri daripada tenaga, lemak, besi, seperti kalsium, besi, magnesium, natrium dan vitamin E. Dalam minyak zaitun juga mengandungi

²²Salim Badwilan, *Manfaat dan Khasiat Minyak Zaitun* (Surakarta: Thibbia, 2010), h. 94.

²³Al Jauziyah, *Thibbun Nabawi* (Solo Pustaka Arafah, 2005), h. 167.

²⁴Fortin Jacquest, *Khazanah Pengetahuan Kesehatan Tubuh Manusia 1* (Jakarta : Buana Widya Pustaka 2016), h. 9.

²⁵M. E Soebahar, *Mengungkap Rahasia Buah Kurma dan Zaitun Dari Petunjuk Hadis dan Penjelasan sains* (Semarang: UIN Walisongo, 2015), h. 206.



lemak tepu dan asid lemak tak tepu. Lemak tepu terdiri daripada asid palmitik, asid stearik, asid arakhidik, asid behenik, asid miristik dan asid ligbocerik, manakala asid lemak tak tepu terdiri daripada asid lemak tak tepu mono-rantai, asid oleik, asid palmitoleik, asid lemak tak tepu poli-rantai, asid linoleik dan *asid linoleik*.

Di samping itu, Minyak Zaitun yang mengandungi minyak sebanyak 15 peratus supaya ia boleh melembapkan kulit dengan baik. Sebaliknya, kelembapan akan mengekalkan keanjalan kulit dengan itu mengurangkan penampilan kedutan pramatang. Begitu juga, untuk menjaga kesihatan keseluruhan kulit di dalam badan, yang boleh digunakan semasa mandi. Kulit badan akan dikekalkan kelembapan dan kelihatan lebih berseri. Dengan pelbagai faedah ini, dan dengan Minyak Zaitun, tidak menghairankan bahawa minyak zaitun juga didapati secara meluas sebagai salah satu bahan formula yang digunakan dalam produk kecantikan.²⁶

Adapun beberapa manfaat zaitun terhadap kesehatan menurut ahli kedokteran, yaitu:²⁷

1. Zaitun (minyak) Sebagai Pelembab Kulit.
2. Minyak Zaitun Sebagai Antioksidan
3. Minyak Zaitun Sebagai Sun Protector
4. Minyak Zaitun Sebagai Anti Jamur
5. Minyak Zaitun Sebagai anti Aging
6. Minyak Zaitun Sebagai anti Inflamasi

Takhrij Hadist Tentang Manfaat Zaitun

A. Hadis Tentang Zaitun

Adapun beberapa hadis tentang Zaitun sebagai berikut, yaitu:

Dari Zaid bin Arqam radhiallahu'anhu, Nabi Shlallahu'alaihi wa sallam bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمٍ، «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَنْعَتُ الزَّيْتِ وَالْوَرْسَ مِنْ ذَاتِ الْجَنْبِ» قَالَ قَتَادَةُ: وَيُلْدُ مِنَ الْجَانِبِ الَّذِي يَشْتَكِيهِ،: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَأَبُو عَبْدِ اللَّهِ اسْمُهُ مَيْمُونٌ هُوَ شَيْخٌ بَصْرِيُّ²⁸

Artinya: "Muhammad bin Basysyar, Mu'adz bin Hisyam, mengatakan kepadaku ayahku dari Qatadah dari Abu 'Abdullah dari Zaid bin Arqam, bahwa Nabi (damai dan berkah Allah besertanya) digunakan untuk menjelaskan minyak zaitun dan perang untuk orang yang menderita radang selaput dada. Qatadah

²⁶ Ahsin Sakho, dkk, *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Al-Quran dan Sunnah* (Jakarta: Kharisma Ilmu, 2010), h. 87

²⁷ Djuanda Ardhi. Dkk. 1999. *Ilmu Penyakit Kulit Dan Kelamin* Prof. Dr. Ardhi Djuanda. Dkk. Edisi Ketiga. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta. h. 89

²⁸ محمد بن عيسى بن سورة بن موسى بن الضحاك، الترمذي، أبو عيسى، سنن الترمذي، مصر، الثانية، ١٣٩٥ هـ -



berkata, "Minumlah, yaitu minumlah dan arahkan ke satu sisi mulut (kanan atau kiri) sesuai dengan bagian yang sakit." Abu Isa berkata; Ini adalah hadits hasan shahih. Dan nama Abu Abdullah adalah Maimun dan seorang Syekh Bashri." (HR. Tirmidzi)²⁹

Disamping hadis utama, terdapat hadis lain yang berhubungan dengan buah Zaitun, yaitu:

Dari Umar bin Khathab radhiallahu'anhu, Nabi Shlallahu'alaihi wa sallam bersabda:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُوا الزَّيْتِ وَأَدْهِنُوا بِهِ فَإِنَّهُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ. هَذَا حَدِيثٌ، لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ الرَّزَّاقِ عَنْ مَعْمَرٍ، وَكَانَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ يَضْطَرِبُ فِي رِوَايَةِ هَذَا الْحَدِيثِ، فَرَبَّمَا ذَكَرَ فِيهِ عَنْ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَرَبَّمَا رَوَاهُ عَلَى الشَّكِّ فَقَالَ: أَحْسَبُهُ عَنْ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَرَبَّمَا قَالَ: عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرْسَلًا. حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ سُلَيْمَانُ بْنُ مَعْبُدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، نَحْوَهُ، وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ عَنْ عُمَرَ³⁰

Artinya: "Telah memberitahu kami Yahya bin Musa, telah memberitahu kami Abdurrazzaq dari Ma'mar dari Zaid bin Aslam dari ayahnya dari Umar bin Al Khaththab dia berkata; Nabi (damai dan berkah Allah besertanya) berkata: "Makan minyak zaitun dan berminyak dengan itu (menggunakannya untuk selain makan), karena itu dihasilkan dari pohon yang diberkati." Abu Isa: Ini adalah hadits yang tidak kita ketahui kecuali dari hadits Abdurrazzaq dari Ma'mar, dan Abdurrazzaq mengalami Idlthirab dalam meriwayatkan hadits ini, kadang-kadang ia menyebutkan dari Umar dari Nabi shlallahu 'alaihi wasallam dan kadang-kadang meriwayatkannya dengan ragu-ragu mengatakan, "Perkiraananku, diriwayatkan dari Umar dari Nabi shlallahu 'alaihi wasallam." Atau dia berkata: "Dari Zaid bin Aslam dari ayahnya dari mursal Nabi shlallahu'alaihi wasallam. Abu Dawud Sulaiman bin Ma'bad, mengatakan kepada kami Abdurrazzaq dari Ma'mar dari Zaid bin Aslam dari ayahnya dari Nabi shlallahu 'alaihi wasallam misalnya, tetapi dalam sanadnya ia tidak menyebutkan; Dari Umar." (HR. Tirmidzi)

Dari Umar bin Khathab radhiallahu 'anhu, bahwa Nabi Muhammad Saw bersabda:

²⁹ at-Tirmidhi, *Jami` at-Tirmidhi* 2078, Vol. 4, Book 2, Hadith 2078 h. 48

³⁰ محمد بن عيسى، ص. (٣٤٩)



كُلُوا الزَّيْتِ وَأَدِّهِنُوا بِهِ فَإِنَّهُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ

“Makanlah buah zaitun dan gunakanlah minyak zaitun sebagai minyak rambut. Karena buah zaitun itu dari pohon yang berkah.” (HR. At Tirmidzi no. 1852, dishahihkan Al Albani dalam Silsilah Ash Shahihah no. 379

Hadits ini menunjukkan buah zaitun dan pohon zaitun itu berkah, yaitu banyak kebajikannya.

Yang dimaksud **وَأَدِّهِنُوا بِهِ** adalah menggunakan zaitun sebagai minyak rambut. Ash Shan’ani menjelaskan:

المراد بالادّهان دهن الشعر به وقيدده في رواية “يدهن شعر الرأس به

"Yang dimaksudkan dengan **al iddihan** ialah rambut berminyak. Dan maklumat tambahan adalah dalam sejarah lain yang mengatakan, “Nabi ﷺ meminyaki rambutnya dengan zaitun.” (At Tanwir, 8/222).

Kalimat perintah dalam hadits ini tidak menunjukkan wajib. Karena termasuk **al amr lil irsyad** (perintah yang berisi bimbingan). Al Munawi mengatakan:

مثال هذا الأمر للإباحة والندب لمن قدر على استعماله ووافق مزاجه

Artinya: “Perintah semisal yang ada pada hadits ini untuk menunjukkan hukum mubah atau sunnah, bagi orang yang mampu untuk menggunakan dan meramu buah zaitun” (Faidhul Qadir, 5/43).

Hadits ini juga menunjukkan dianjurkannya meminyaki rambut. Namun Ibnul Qayyim memberikan rincian:

الدهن في البلاد الحارة من أسباب حفظ الصحة وإصلاح البدن وهو كالضروري لهم، فأما في البلاد الباردة فصار وكثرة دهن الرأس فيها خطر بالبصر

Artinya: “Meminyaki rambut bagi penduduk negeri yang udaranya panas, ia merupakan sebab terjaganya kesehatan dan baiknyanya badan. Bahkan ia menjadi suatu perkara yang dibutuhkan oleh mereka. Adapun bagi penduduk negeri yang udaranya dingin maka sering meminyaki rambut itu bahaya. Terlalu sering meminyaki rambut kepala akan membahayakan penglihatan” (At Tanwir, 8/222).

Dari Uqbah ibn Mukram Khathab radhiallahu’anhu, Nabi Shlallahu’alaihi wa sallam bersabda:



حَدَّثَنَا عُقْبَةُ بْنُ مُكْرَمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ عَيْسَى قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «كُلُوا الزَّيْتِ، وَادَّهِنُوا بِهِ، فَإِنَّهُ مُبَارَكٌ

Artinya: Uqbah ibn Mukram menyampaikan kepada kami Shafwan ibn Isa, dari Abdullah ibn Said, dari kakeknya yang mengatakan, aku mendengar dari Abu Hurairah bahwa Nabi bersabda, Makanlah minyak (zaitun) dan berminyaklah dengannya. Sungguh, ia diberkahi'.

Dari Husain bin Mahdi radhiallahu'anh, Nabi Shlallahu'alaihi wa sallam bersabda:

حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مَهْدِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ: أَنْبَأَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «انْتَدِمُوا بِالزَّيْتِ، وَادَّهِنُوا بِهِ، فَإِنَّهُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ»³¹

Artinya: "Jadikanlah Zaitun sebagai idam (makanan pendamping) dan minyakilah rambut dengan Zaitun. Karena ia dari pohon yang berkah" (HR. Ibnu Majah no.3320,dishahihkan Al Albani dalam Shahih Ibni Majah).

B. Keberadaan Hadis Tentang Zaitun

Dari Uqbah ibn Mukram Khathab radhiallahu'anh, Nabi Shlallahu'alaihi wa sallam bersabda:

حَدَّثَنَا عُقْبَةُ بْنُ مُكْرَمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ عَيْسَى قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «كُلُوا الزَّيْتِ، وَادَّهِنُوا بِهِ، فَإِنَّهُ مُبَارَكٌ

Artinya: "Uqbah ibn Mukram menyampaikan kepada kami Shafwan ibn Isa, dari Abdullah ibn Said, dari kakeknya yang mengatakan, aku mendengar dari Abu Hurairah bahwa Nabi bersabda, Makanlah minyak (zaitun) dan berminyaklah dengannya. Sungguh, ia diberkahi'".³²

Adapun redaksi yang sama dengan hadis yang lain diantaranya:

Dari Husain bin Mahdi radhiallahu'anh, Nabi SAW bersabda:

³¹ابن ماجه أبو عبد الله محمد بن يزيد القزويني، وماجة اسم أبيه يزيد، سنن ابن ماجه، دار إحياء الكتب العربية، ١٤٣١، ص، (١١٠٣)

³² Ibn Majah Abu Abd Allah, *Sunan Ibn Majah, vol 3* (t.t Dar Ihya' al-Kutub al-Arabiyah), h. 296



حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مَهْدِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ: أَنْبَأَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «اتَّذِمُوا بِالزَّيْتِ، وَادَّهِنُوا بِهِ، فَإِنَّهُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ»³³

Artinya: "Jadikanlah Zaitun sebagai idam (makanan pendamping) dan minyakilah rambut dengan Zaitun. Karena ia dari pohon yang berkah" (HR. Ibnu Majah no.2698, dishahihkan Al Albani dalam Shahih Ibnu Majah).

Dari Umar bin Khathab radhiallahu'anh, Nabi Shlallahu'alaihi wa sallam bersabda:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُوا الزَّيْتِ وَادَّهِنُوا بِهِ فَإِنَّهُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ. هَذَا حَدِيثٌ، لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ الرَّزَّاقِ عَنْ مَعْمَرٍ، وَكَانَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ يَضْطَرِبُ فِي رِوَايَةِ هَذَا الْحَدِيثِ، فَرُبَّمَا ذَكَرَ فِيهِ عَنْ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَرُبَّمَا رَوَاهُ عَلَى الشَّكِّ فَقَالَ: أَحْسَبُهُ عَنْ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَرُبَّمَا قَالَ: عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرْسَلًا. حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ سُلَيْمَانُ بْنُ مَعْبُدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، نَحْوَهُ، وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ عَنْ عُمَرَ

Artinya: "Yahya bin Musa, telah memberi tahu kami Abdurrazzaq dari Ma'mar dari Zaid bin Aslam dari ayahnya dari Umar bin Al Khaththab dia berkata; Nabi (damai dan berkah Allah besertanya) berkata: "Makan minyak zaitun dan berminyak dengan itu (menggunakannya untuk selain makan), karena itu dihasilkan dari pohon yang diberkati." Abu Isa: Ini adalah hadits yang tidak kita ketahui kecuali dari hadits Abdurrazzaq dari Ma'mar, dan Abdurrazzaq mengalami Idlthirab dalam meriwayatkan hadits ini, kadang-kadang ia menyebutkan dari Umar dari Nabi shlallahu 'alaihi wasallam dan kadang-kadang meriwayatkannya dengan ragu-ragu mengatakan, "Perkiraanku, diriwayatkan dari Umar dari Nabi shlallahu 'alaihi wasallam." Atau dia berkata: "Dari Zaid bin Aslam dari ayahnya dari mursal Nabi shlallahu'alaihi wasallam. Abu Dawud Sulaiman bin Ma'bad, mengatakan kepada kami Abdurrazzaq dari Ma'mar dari Zaid bin Aslam dari ayahnya dari Nabi shlallahu 'alaihi wasallam misalnya, tetapi dalam sanadnya ia tidak menyebutkan; Dari Umar".(HR. Tirmidzi)³⁴

³³ابن ماجه أبو عبد الله محمد بن يزيد القزويني، وماجة اسم أبيه يزيد سنن ابن ماجه، (دار إحياء الكتب العربية،

١٤٣١، ص)

³⁴ Muhammad bin Isa Abu Isa At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, (Beirut:Darl Fikr) Jilid 7, h. 349



Dari Zaid bin Arqam radhiallahu'anhu, Nabi Shlallahu'alaihi wa sallam bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمٍ، «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَنْعَثُ الزَّيْتِ وَالْوَرْسَ مِنْ ذَاتِ الْجَنْبِ» قَالَ قَتَادَةُ: وَيُلْدُ مِنَ الْجَانِبِ الَّذِي يَشْتَكِيهِ: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَأَبُو عَبْدِ اللَّهِ اسْمُهُ مَيْمُونٌ هُوَ شَيْخٌ بَصْرِيٌّ³⁵

Artinya: "Muhammad bin Basysyar, telah mengatakan kepada kami Mu'adz bin Hisyam, telah mengatakan kepadaku ayahku dari Qatadah dari Abu 'Abdullah dari Zaid bin Arqam, bahwa Nabi shlallahu 'alaihi wasallam digunakan untuk menjelaskan tentang minyak zaitun dan perang untuk orang yang menderita radang selaput dada. Qatadah berkata, "Minumlah, yaitu minumlah dan arahkan ke satu sisi mulut (kanan atau kiri) sesuai dengan bagian yang sakit." Abu Isa berkata; Ini adalah hadits hasan shahih. Dan Abu Abdullah adalah Maimun dan seorang Syekh Bashri." (HR. Tirmidzi)

C. Takhrij Hadis

Dalam meneliti hadis di atas, penulis terlebih dahulu menentukan hadis yang akan diteliti dan mencari hadis daripada pelbagai kitab hadis, penyelidikan ini dijalankan dengan mencari melalui kitab *Mu'jam al-Mufahras li al-Hadith al-Nabawi* dengan kata kunci *كلوا*, penulis menemukan hadis tersebut dalam beberapa kitab hadis,³⁶ yaitu:

- Sunan at-Tirmidzi, Bab *ما جاء في أكل الزيت*, No hadis 1851
- Sunan Ibnu Majah, Bab *الأطعمة*, No hadis 3320

Bagi hadis yang dilakukan oleh pengkaji takhrij, hanya hadis daripada Sunan Ibn Majah Nohadith 3320 yang diriwayatkan oleh Uqbah bin Makrom.

³⁵ محمد بن عيسى بن سورة بن موسى بن الضحاك، الترمذي، أبو عيسى، سنن الترمذي، مصر، الثانية، ١٣٩٥ هـ -

١٩٧٥ م

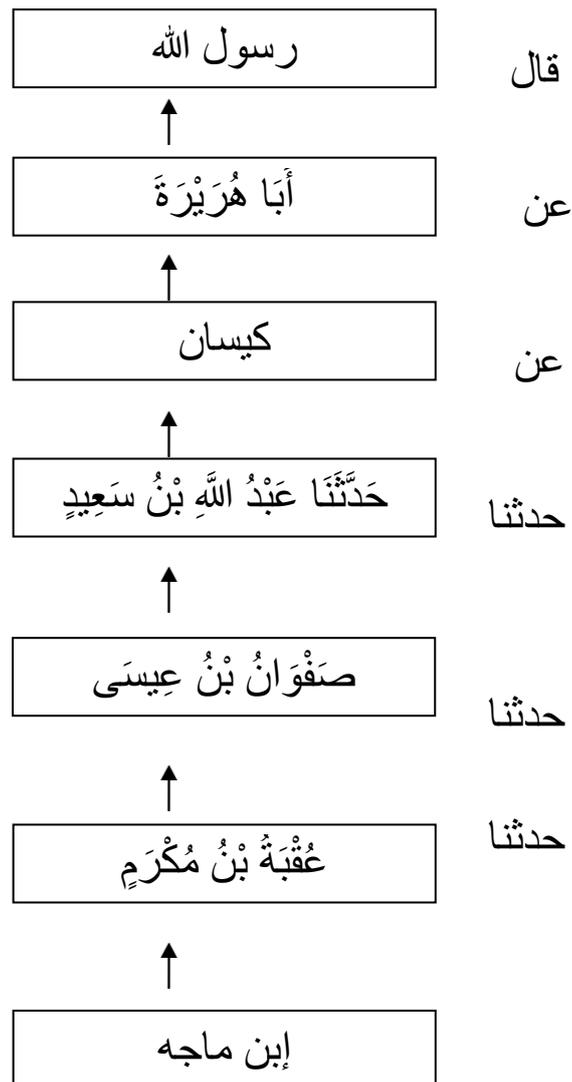
³⁶ A.J Winsink, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Hadith al-Nabawi*, Vol 2 (Liden: E.J Brill, 1936), h. 370



a. Tabel Periwiyatan

NO	Nama Perawi	Urutan Periwiyat	Urutan Sanad
1	أَبَا هُرَيْرَةَ	I	VI
2	كيسان	II	V
3	حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ	III	IV
4	صَفْوَانَ بْنِ عَيْسَى	IV	III
5	عُقْبَةَ بْنِ مَكْرَمٍ	V	II
6	إِبْنِ مَاجِهٍ	Mukharrij	I

b. Skema Sanad





D. Syarah Hadis

Maksud lafadz *كلوا الزيت* ialah minyak zaitun, dan lafadz *ودهنوا به* jadikannya minyak rambut, adat Arab adalah untuk memberi minyak kepada rambut. Tetapi perintah ini tidak mengandungi untuk membiak atau mengurangkan perbuatan itu, hanya rambut mereka tidak berubah menjadi kelabu. Kerana sesungguhnya minyak zaitun berasal dari pokok yang diberkati di mana terdapat banyak faedah dan ia tumbuh di bumi yang disucikan dan diberkati. Berkat pokok ini mengandungi berkat sesuatu yang keluar daripadanya, iaitu minyak zaitun. Perintah ini menunjukkan hukum dan sunnah yang dibenarkan bagi mereka yang mampu menggunakannya dan sepadan dengan baunya. Minyak zaitun boleh menyembuhkan 70 penyakit termasuk kusta.^{37, 38}

Makna lafadz *فأينه* berikut adalah minyak zaitun itu berasal dan *مبارك* dalam pokok yang diberkati ini, pokok zaitun yang tidak tumbuh di timur mahupun di barat yang minyaknya sahaja hampir menerangi walaupun ia tidak disentuh oleh api, maka Allah mencirikannya dengan barakah kerana banyak manfaat daripadanya.

E. Kualiti Hadis

Hadis mengenai minyak zaitun dalam Sunan Ibn Majah dan Tirmidhi boleh digunakan sebagai hujah jika hadis memenuhi kriteria kesahihan anad dan hahihan matan. Oleh itu, kritikan sanad dan matan sama pentingnya dalam menentukan kualiti hadis. Hadis dikatakan mempunyai kualiti yang sah jika rawi adil dan *dhabit*, sanad berterusan (*muttasil*), hadis matan tidak janggal (*shadz*), dan hadis matan tidak rosak. Selain dilihat daripada penilaian rawi dan sanad, kualiti hadis ditentukan dari segi matan dengan syarat mengelakkan penyelewengan dan kecacatan (*shadz*). Bahawa tidak ada penyelewengan dan kecacatan dalam hadis ini, oleh itu dapat disimpulkan bahawa hadis yang diriwayatkan oleh Ibn Majah No. 3310 boleh dikatakan sebagai hadis shahih. Hadis mengenai zaitun selain daripada nilai shahih juga memberi manfaat, salah satunya ialah dalam rawatan sakit gusi dan zaitun sangat sesuai untuk dimakan. Dari sanad ke-1 ke sanad ke-6, ia disambungkan. Maksudnya, perawi itu dipercayai telah menerima sebuah hadis mengenai zaitun daripada Rasulullah SAW. Dari hubungan ini, jelas bahawa hadis, yang dilihat dari kualiti sanad, adalah nilai shahih. Sementara itu, dari sudut pandang hadis ini, tiada apa yang bercanggah dengan penanda aras kesahihan matan tidak cacat.³⁹

Selain dilihat daripada penilaian rawi dan sanad, kualiti hadis ditentukan dari segi matan dengan syarat mengelakkan penyelewengan dan kecacatan (*shadz*). Bahawa tidak ada penyelewengan dan kecacatan dalam hadis ini maka dapat disimpulkan bahawa hadis yang diriwayatkan oleh Ibn

³⁷Muhammad 'Abd al-Ra'uf al-Manawi, *Fayd al-Qadir*, jilid 5 (Mesir: al-Maktabah al-Tujjariyyah al-Kubra, 1356), hlm. 43

³⁸Darmalaksana, W. *Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, (2020), h. 5

³⁹Sanjani, M. I., & Darmalaksana, W. *Takhrij dan Syarah Hadis Agroteknologi: Kajian Keberkesanan Buah Zaitun*. (Siri Persidangan Gunung Djati: 2021), 1, h. 36–43.



Majah No. 3310 boleh dikatakan sebagai hadis shahih. Hadis mengenai zaitun selain daripada nilai shahih juga memberi manfaat, salah satunya ialah dalam rawatan sakit gusi dan zaitun sangat sesuai untuk dimakan. Dari sanad ke-1 ke sanad ke-6, ia disambungkan. Maksudnya, para penceritaan dipercayai telah menerima sebuah hadis mengenai zaitun daripada Rasulullah SAW. Daripada hubungan ini, jelas bahawa hadis yang dilihat daripada kualiti sanad adalah nilai shahih. Sementara itu, dari sudut pandang hadis ini, tiada apa yang bercanggah dengan penanda aras kesahihan matan.⁴⁰

Hadis yang diriwayatkan oleh Ibn Majah dan Tirmidhi menyatakan bahawa hadis ini mengenai zaitun selain mempunyai nilai shahih juga menunjukkan perlunya adanya zaitun di setiap rumah atau keluarga. Hadis ini juga mempunyai hujah yang kuat dan mempunyai sebab untuk mendedahkan kefahaman hadis. Selain itu, zaitun sangat banyak faedah, salah satunya adalah daun zaitun, yang merupakan untuk rawatan sakit gusi kerana antimikrob yang terkandung dalam daun zaitun.⁴¹

F. Kualitis Sanad

Sanad hadis tersebut bersambung apabila setiap perawi dalam sanad hadis benar-benar menerima hadis dari perawi yang ada di atasnya.

1. Ibn Majah (209 – 273 H) dan Uqbah ibn Mukram (W 243 H)

Ibn Majah ialah *mukharrij* daripada hadis mengenai minyak zaitun, Uqbah ibn Mukram ialah penyampai yang meriwayatkan hadis itu kepada Ibn Majah. Uqbah meninggal dunia pada 243 H, tanpa diketahui oleh tahun kelahiran. Ibn Majah berusia 34 tahun ketika Uqbah meninggal dunia, menunjukkan bahawa Ibn Majah dan Uqbah telah hidup sezaman dan kemungkinan besar bertemu. Uqbah direkodkan sebagai salah seorang guru yang meriwayatkan hadis kepada Ibn Majah. Hal ini menunjukkan bahawa kedua-duanya mempunyai hubungan guru dan pelajar. Simbol yang digunakan oleh Ibn Majah dalam meriwayatkan hadis dari Uqba h ialah حدثنا, sighth حدثنا termasuk salah satu simbol kaedah *al-Sama* dan bilangan ulama bersetuju bahawa ini adalah tahap penerimaan hadis yang tertinggi. Berdasarkan analisis di atas, penulis menyimpulkan bahawa jalan sanad antara Ibn Majah dan Uqbah sebagai penyampai terdekatnya yang meriwayatkan Hadi kepadanya telah sanad bersambung (*muttasil*).

2. Uqbah ibn Mukram ibn Aflah (W 243 H) dan Sofwan ibn Isa (W 198 H)

Abu Abdul Malik al-Bashariy ialah kunyah Uqbah, Uqbah meriwayatkan sebuah hadis daripada Abu Muhammad al-Bashriy al-Qassam, iaitu mengunyah Sofwan. Sofwan meninggal dunia pada tahun 198 AH tanpa mengetahui tahun kelahirannya, tempoh 45 tahun antara kematian Sofwan sebagai penyampai yang meriwayatkan hadis dan kematian Uqbah. H menunjukkan bahawa Uqbah dan Sofwan adalah sezaman dan kemungkinan besar telah bertemu, menyokong

⁴⁰ Darmalaksana, W. *Penyelidikan Kaedah Pendekatan Kontemporari Hadis Syarah*, ms 46

⁴¹Sanjani, M. I., & Darmalaksana, W. *Takhrij dan Syarah ...*, h. 55.



andaian ini bahawa Uqbah adalah salah seorang murid yang meriwayatkan hadis dari Sofwan. Uqbah menerima sebuah hadis daripada Sofwan dengan symbol *حدثنا*, kesimpulannya ialah sanad antara Uqbah dan Sofwan ialah *berspliced (muttasil)*. Para ulama hadis menilainya sebagai perawi yang Shiqah, Abu dawud menyatakan thiqah, sedangkan an-Nasa'i juga meyakini ia shiqah.

3. Sofwan ibn Isa (W 198 H) dan Abdullah ibn Sa'id

Sofwan menerima sebuah hadis daripada Abdullah ibn Sa'id dengan lafad *حدثنا*, Abdullah ibn Sa'id tercatat sebagai guru dari Sofwan, ia menunjukkan bahawa Sofwan dan Abdullah ibn Sa'id sezaman dan terdapat hubungan antara guru dan pelajar. kesimpulannya ialah sanad antara Sofwan dan Abdullah ibn Sa'id disirikan (*muttasil*).

Pendapat ulama tentang Sofwan salah satunya Abu hatim menyatakan ia adalah orang yang salih, ia dimakamkan di bashrah. Bukhari bersaksi akan dirinya didalam kitab sahih dan ia meriwayatkan hadis darinya.

4. Abdullah ibn Sa'id ibn Said dan Kaisan al-Maqbariy (W 100 H)

Abdullah ibn Sa'id menerima sebuah hadis daripada datuknya sendiri bernama Kaisan, lafadz yang digunakan *حدثنا*, Ia menunjukkan bahawa Abdullah ibn Sa'id sanad antara Sofwan dan Abdullah ibn Sa'id adalah berterusan (*muttasil*). Cuma ulama hadis bukan thiqah tetapi khadib, ada juga yang menghakimi hadis itu ditinggalkan. Oleh itu kewujudan Abdullah ibn Sa'id menyatakan bahawa beliau telah menerima hadis daripada gurunya sendiri iaitu datuknya Kaisan dengan kaedah *al-sima'* boleh diterima dan dipertanggungjawabkan, dalam erti kata bahawa antara Abdullah ibn Sa'id dan Kaisan itu adalah *ittish al-sanad*.

5. Kaisan al-Maqbariy (W 100 H) dan Abdur Rahman bin Shakhr (W 57 H)

Abu Sa'id adalah mengunyah Kaisan, beliau meriwayatkan sebuah hadis daripada Abdur Rahman bin Shakhr, tempoh 43 tahun antara kematian Kaisan dan kematian Abdur Rahman bin Shakhr. Ini adalah bukti yang cukup bahawa mereka hidup pada satu masa, Kaisan meriwayatkan hadis mu'an'an, sementara sesetengah ulama menyatakan bahawa sanad yang mengandungi huruf 'an sanadnya telah dipotong, tetapi majoriti ulama menganggap bahawa sanad yang mengandungi huruf 'an included the *method al-sama'* jika ia memenuhi keperluan. Syarat ini dipenuhi dengan melihat hubungan yang disokong oleh al-Mizi bahawa Kaisan adalah murid dalam meriwayatkan hadis Abdur Rahman bin Shakhr, jadi antara Kaisan dan Abdur Rahman bin Shakhr ada bersambung (*muttasil*). Pembisa ulama ahadi tentang Kaisan yaitu thiqah, antaranya Ibn Sa'id menyebutnya pada tahap pertama penduduk Madinah. Al-Waqidi menyatakan bahawa beliau adalah seorang yang boleh dipercayai dan banyak hadis telah diriwayatkan olehnya.

6. Abdur Rahman bin Shakhr (W 57 H) dan Nabi Muhammad SAW (52 H – 11 H)

Abu Hurairah adalah pengunyah Abdur Rahman bin Shakhr, beliau adalah salah seorang sahabat Nabi, ulama perawi Hadi menilai Abu Hurairah sebagai penyampai yang merupakan Thiqah, ia menunjukkan bahawa tiada penyampai Hadi mencelanya, sedangkan gurunya ialah Nabi Muhammad SAW, yang



bermaksud menunjukkan bahawa hadi yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah boleh digunakan sebagai hujah. Simbol riwayat Abu Hurairah menggunakan adala 'an, terdapat hubungan antara guru dan pelajarnya yang menjadikan sanad Abu Hurairah dengan Raulullah SAW sanadnya berambung (*muttasil*).

Selepas kritikan penyampai di atas tentang hadis minyak zaitun jalan Ibn Majah daripada para sahabat Abu Hurairah tidak mengandungi 'illat, semua penceritaan dihakimi thiqah, hanya spadakamu yang diadili kadhif yaitu Abd Allah ibn Sa'id, Siri riwayat di atas dinyatakan sebagai Muttashil, kerana setiap rawi yang berada di jalan sanad Ibn Majah apabila dilihat dari mereka masih boleh bertemu kerana sezaman atau sezaman.

G. Kualiti Matan

Kritikan Matan sebagai kajian editor, baik dari segi teks dan makna. Muhammad Thahir al-Jawabi menjelaskan dua maksud kritikan matan: (1) untuk menentukan sama ada hadis matan itu benar atau tidak dan (2) untuk mendapatkan pemahaman yang betul tentang kandungan yang terkandung dalam hadis matan. Dengan mengkritik matan dapat diketahui bahawa hadis mengenai minyak zaitun dalam indeks Sunan ibn Majah no 3320 diriwayatkan lafad atau bermakna. Ini dapat dilihat sama ada terdapat perbezaan dalam hadis minyak zaitun daripada pelbagai laluan.⁴²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat bahawa empat hadis redaksi dengan kandungan matan yang sama, tetapi terdapat perbezaan redaksi matan, tetapi makna dan niat hadi adalah sama, ini menunjukkan bahawa hadis itu diriwayatkan secara bermakna. Kewujudan sebutan yang berbeza selagi mereka tidak mengubah makna dan sesuai dengan undang-undang bahasa Arab, maka perbezaan sebutan boleh diterima. Berdasarkan kriteria kesahihan matan menurut penulis untuk mengetahui sama ada hadis matan yang diriwayatkan dalam unan Ibn Majah no indek 3320 mempunyai status yang sah atau tidak.

Kesimpulan

Hadis yang diteliti dari jalur *Sunan Ibn Majah* dari sahabat Abu Hurairah ini berstatus *daif*, dengan argumen semua perawi dinilai thiqah hanya satu perawi yang dinilai kadhif yaitu Abdullah ibn Sa'id. Tetapi 'Abd Allah ibn Sa'id memiliki syahid dari jalur al-Tirmidhi, maka status hadis ini menjadi *hasan li zhatihi*. Kandungan matan juga tidak bercanggah dengan hadis-hadis atau ayat-ayat al-Quran yang lain. Oleh itu hadis daripada riwayat Ibnu Majah boleh digunakan sebagai penghinaan. Makna hadis menunjukkan bahawa kandungan matan hadis mengandungi cadangan untuk mengambil dan menggunakan minyak untuk makanan yang bermanfaat untuk kesihatan, kerana minyak zaitun berasal dari pohan yang diberkati. Manfaat dari minyak zaitun yaitu menangkal radikal bebas, mencegah pikun, sebagai pelembab wajah. Dalam minyak zaitun terdapat omega 3 yang bermanfaat untuk pertumbuhan sel-sel otak, organ penglihatan dan tulang, dan menjaga sel-sel saluran darah dan jantung yang sihat. Nilai

⁴²Suryadi, *Kaedah Kontemporari Memahami Hadis Nabi: Perspektif Muhammad al-Ghazali dan Yusuf al-Qaradawi* (Yogyakarta: Teras, 2008), hlm. 15



pemakanan dalam minyak zaitun mengandung vitamin E, vitamin K, protein, dan kalsium, jika dikaitkan dengan perubatan akan melihat banyak manfaat dan kandungan untuk rawatan dan kesihatan. Implikasi hadis menunjukkan minyak zaitun boleh merawat pelbagai penyakit termasuk darah beku, kanser perut, kolesterol, tekanan darah tinggi dan kanser rahim. Penyelidikan juga didapati oleh banyak saintis dan pakar kesihatan yang membuktikan keberkesanan dan manfaatnya, hasilnya menunjukkan bahawa minyak zaitun mengandungi nilai pemakanan dan kimia yang hampir tidak banyak minyak lain.

Daftar Pustaka

- A.J Winsink, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Hadith al-Nabawi*, Vol 2. Liden: E.JBrill, 1936.
- Abdurrahman, Asjmuni *Manhaj Tarjih Muhammadiyah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Agung, Insan. *Dahsyatnya Tin & Zaitun Tumpas penyakit Kronis & Bahaya*. Sukarta: Al-Qudwah, Januari 2014.
- Al Jauziyah. *Thibbun Nabawi*. Solo Pustaka Arafah, 2005.
- Allah, Ibn Majah Abu Abd. *Sunan Ibn Majah*. Vol 3. t.t Dar Ihya' al-Kutub al-Arabiyah.
- al-Manawi, Muhammad 'Abd al-Ra'uf. *Fayd al-Qadir*. Vol 5. Mesir: al-Maktabah al-Tujjariyyah al-Kubra, 1356.
- Amrullah, Abdul Malik AbdulKarim. *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 3. Singapore: Karya Print, 2019.
- Anwar, Thoha. *Pengobatan Cara Nabi*. Jakarta Pusat: Kalam Mulia, 1994.
- Ardhi, Djuanda, Dkk. *Ilmu Penyakit Kulit Dan Kelamin Prof. Dr. Ardhi Djuanda*. Dkk. Edisi Ketiga. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 1999.
- At-Tirmidhi. *Jami' at-Tirmidhi 2078*. Vol. 4. Book 2. Hadith 2078.
- At-Tirmidzi, Muhammad bin Isa Abu Isa. *Sunan At-Tirmidzi*. Jilid 7. Beirut: Darl Fikr.
- Badwilan, Ahmad Salim. *Manfaat Minyak Zaitun*. Sukarta: Thibbia, 2020.
- Badwilan, Ahmad Salim. *Manfaat dan Khasiat Minyak Zaitun*. Surakarta: Thibbia., 2010.
- Badwilan, Salim. *Manfaat dan Khasiat Minyak Zaitun*. Surakarta: Thibbia, 2010.
- Basya, Hassan Syamsi. "Rahasia dan Mukjizat Minyak Zaitun", dalam *Mausu'ah al I'jaz al 'Ilmiyy fi al Qur'an al Karim wa as Sunnah al Mutahharah*, ed. Ahsin Sakho Muhammad. Jakarta: Karisma Ilmu, tt).
- Darmalaksana, W. *Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis. 2020.
- Firdaus, Maulana. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Fajar Mulia, 2010.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 18. Surabaya: Penerbit Pustaka Islam.
- Jacquest, Fortin. *Khazanah Pengetahuan Kesehatan Tubuh Manusia 1*. Jakarta : Buana Widya Pustaka 2016.
- Johnson, L.A.S. *A review of the family Oleaceae*. Contributions from the New South Wales National Herbarium: ttp 1957..



- Muhammad, Najamudiin. *Mukjizat Makanan dan Minuman kesukaan Rasulullah*. Jogja, Dive Press, Maret 2012.
- Munawir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997.
- Nur, Khasanah. *Kandungan Buah-buahan dalam Alquran*. Fakultas tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, Semarang: Jurnal Penomenom, Vol.1, No.3, 2011.
- Orey, Cal. *Khasiat Minyak Zaitun Resep Umur Panjang Ala Mediterania*. Jakarta: Penerbit Hikmah, 2008.
- Rahman, Fazlur. *Etika Pengobatan Islam*. Bandung: Mizan, 1999.
- Raqith, Hasan. *Hidup Sehat Cara Islam*. Bandung: Marja, 2006.
- Sa'id, Hammad. *Kedokteran Nabi*. Solo: Awqa Media, 2014.
- Sakho, Ahsin, dkk. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Al-Quran dan Sunnah*. Jakarta: Kharisma Ilmu, 2010.
- Sanjani, M. I dan Darmalaksana, W. *Takhrij and Syarah Hadith of Agrotechnology: Olive Fruit Efficacy Study*. Gunung Djati Conference Series: 2021.
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Jilid 8. Jakarta: Lantera Hati, 2002.
- Soebahar, M. E. *Mengungkap Rahasia Buah Kurma dan Zaitun Dari Petunjuk Hadis dan Penjelasan sains*. Semarang: UIN Walisongo, 2015.
- Suryadi. *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi: Perspektif Muhammad al-Ghazali dan Yusup al-Qaradhawi*. Yogyakarta: Teras, 2008.
- ابن ماجة أبو عبد الله محمد بن يزيد القزويني، وماجة اسم أبيه يزيد سنن ابن ماجه، (دار إحياء الكتب العربية، ١٤٣١، ص)
- بن ماجة أبو عبد الله محمد بن يزيد القزويني، وماجة اسم أبيه يزيد، سنن ابن ماجه، دار إحياء الكتب العربية، ١٤٣١، ص، (١١٠٣)
- محمد بن عيسى بن سؤرة بن موسى بن الضحاك، الترمذي، أبو عيسى، سنن الترمذي، مصر، الثانية، ١٣٩٥ هـ - ١٩٧٥ م
- محمد بن عيسى بن سؤرة بن موسى بن الضحاك، الترمذي، أبو عيسى، سنن الترمذي، مصر، الثانية، ١٣٩٥ هـ - ١٩٧٥ م
- محمد بن عيسى، ص. (٣٤٩)